

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih sempurna. Pendidikan memiliki peranan penting untuk memperbaiki dan meningkatkan cara berpikir seseorang secara kritis dan logis serta menentukan perkembangan individu, bangsa dan negara. Tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus dapat menjamin dan memberikan kesempatan kepada warganya untuk memperoleh pendidikan. Hal ini telah diatur dengan jelas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Perkembangan dan kemajuan dunia di Indonesia diarahkan pada perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hamalik (2019: 3) “Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan kurikulum sebagai acuan pelaksanaan. Menurut Hamalik (2008: 65) kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pada rancangan pendidikan tersebut siswa melakukan proses pembelajaran untuk memotivasi dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sejalan untuk memungkinkan siswa melaksanakan beraneka ragam aktivitas belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang adalah kurikulum 2013 atau K13. Kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk belajar aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut PERMENDIKBUD Nomor 69 tahun 2013, pada kurikulum 2013 terdapat kesempatan bagi siswa dalam menentukan kelompok mata pelajaran (peminatan) yang diminatinya. Pemilihan ini dilakukan pada saat pertama kali masuk SMA melalui tes pemilihan peminatan yang dilakukan oleh siswa. Pada kurikulum 2013 ini juga terdapat program lintas minat dimana siswa diberi peluang untuk memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan yang lain. Untuk peminatan MIPA wajib mempelajari Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia. Pada peminatan IIS wajib mempelajari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi. Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya wajib mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Asing (sesuai dengan ketetapan sekolah) serta Antropologi. Sekolah yang tidak memiliki Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, bisa memberikan pilihan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi atau salah satu mata

pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing lain sesuai dengan ketersediaan mata pelajaran pada program lintas minat.

Lintas minat adalah kesempatan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran selain dari jurusan yang dipilihnya. Siswa jurusan MIPA bisa memilih lintas minat yang ada di jurusan MIPA, dan siswa jurusan IIS juga bisa memilih lintas minat di jurusan MIPA (Juliarti, 2019:2) . Di SMA Negeri 4 Tanjungpinang, pemilihan mata pelajaran lintas minat langsung ditentukan oleh pihak sekolah ketika awal masuk sekolah. Adapun mata pelajaran lintas minat yang disediakan oleh SMA Negeri 4 Tanjungpinang ketika awal masuk sekolah adalah biologi lintas minat, hal ini dilakukan dengan alasan ketersediaan tenaga pengajar dan kebutuhan jam mengajar guru.

Guru sebagai seorang pengajar diharuskan memiliki kemampuan, professional dalam bidang pembelajaran. Diantara tugas ialah mendidik, mengajar dan melatih peserta didiknya. Guru diwajibkan memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Jika seorang guru ingin memberikan bimbingan yang baik kepada siswa, maka seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam memahami karakter siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana mata pelajaran yang disampaikan dimengerti dan dipahami oleh siswa dalam proses belajar.

Belajar adalah suatu proses dari perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuan belajar menurut Hamalik (2013: 85) adalah “suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar”.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, yaitu dari suatu yang tidak diketahui menjadi tahu. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang baik antara peserta didik dengan guru baik pada saat pembelajaran tatap muka maupun daring.

Proses belajar mengajar pada setiap siswa dan siswa tidak ada yang sama. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan karakteristik setiap individu. Karakter peserta didik yang beragam menyebabkan tingkah laku belajarnya berbeda-beda. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada diantara peserta didik yang lancar dan berhasil namun ada juga yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses belajarnya (Zamzami, 2020: 124).

Kesulitan belajar adalah suatu ketidakmampuan nyata dari orang-orang yang memiliki kemampuan intelegensi rata-rata hingga berkemampuan intelegensi tinggi tetapi hasil belajarnya masih kurang baik dan kurang memuaskan sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa berkemampuan tinggi namun kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata normal disebabkan oleh faktor-faktor penyebab tertentu yang dapat menghambat tercapainya prestasi belajar sesuai dengan harapan (Rulamiah, 2020: 2). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, misalnya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Hal ini akan dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran (Subini, 2012: 54).

Pada saat kegiatan pembelajaran disekolah, para guru dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang beraneka ragam. Siswa kadang-kadang lancar, kadang-kadang sulit, terkadang kurang konsentrasi dan masih banyak lagi jenis kesulitan yang dialami oleh siswa. Kadangkala guru yang kurang memahami jenis kesulitan belajar siswa atau tidak memiliki alat uji kesulitan belajar yang tepat. Terdapat juga siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain yang tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai jenis kesulitan belajar baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Menurut Slameto (2015:54) “Faktor internal belajar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor eksternal belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat ”. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor dari lingkungan keluarga misalnya pola asuh orang tua dalam mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana keluarga atau rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor dari sekolah mencakup faktor yang berasal dari guru, sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor-faktor dari lingkungan masyarakat mencakup pergaulan teman dan aktivitas atau kesibukan dalam masyarakat serta media massa. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak kepada siswa yang

mengalami masalah dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Rulamiah, 2020:2).

Permasalahan dalam belajar harus ditangani dengan baik, apabila terjadi kesalahan maka dapat menyebabkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya dimasa depan. Idealnya siswa yang mengalami permasalahan belajar bisa ditangani dengan baik serta dapat diatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi lintas minat kelas X IIS dan beberapa siswa kelas X IIS SMA Negeri 4 Tanjungpinang pada tanggal 24 Februari 2022 Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X IIS saat pembelajaran biologi berasal dari beberapa faktor, seperti siswa kurang serius dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya waktu mengajar guru karena diakibatkan pembelajaran tatap muka terbatas, keterbatasan pada kondisi kesehatan baik fisik dan mental siswa, kurangnya motivasi belajar sehingga siswa merasa cepat bosan dalam belajar, kurang percaya diri, malu untuk bertanya dan tidak aktif didalam kelas, kurang pemahannya terhadap suatu materi bahasan karena banyak bahasa ilmiah yang digunakan, siswa kesulitan dalam menyebutkan dan menghafal nama ilmiah, kegiatan praktikum lapangan yang dilakukan lebih sedikit dan menyesuaikan, ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa ada yang melamun, ketika ditanya guru siswa tidak dapat menjawab pertanyaan

dari guru biologi tersebut, dan ada beberapa siswa yang mengungkapkan tidak termotivasi mengikuti pelajaran biologi lintas minat.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa di SMAN 4 Tanjungpinang, terdapat fakta bahwa dalam kegiatan belajar dan mengajar masih terdapat kesulitan belajar siswa kelas X IIS yang mana rata-rata hasil penilaian ulangan belajar siswa pada pelajaran biologi lintas minat menunjukkan jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekitar 70% dari total jumlah siswa kelas X IIS. Nilai KKM mata pelajaran Biologi Lintas Minat yang telah ditetapkan yaitu 72. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar masih cukup jauh dibawah KKM yang menyatakan tidak tuntas. Selain nilai siswa yang cukup rendah, terdapat beberapa masalah yang terjadi, ketika proses belajar mengajar tatap muka terbatas yang baru berlangsung karena adanya corona virus atau covid-19 yang ditetapkan sebagai pandemi di Indonesia. Menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotor siswa karena belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran biologi menunjukkan adanya kesulitan ketika belajar biologi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*) (Zikra,

2016: 94). Dalam penjelasannya salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kesehatan.

Kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Demikian juga pada kesehatan mental, apabila seseorang dalam kondisi mental yang sehat, potensi-potensi baik yang bersifat pada pembawaan maupun yang diperoleh dapat terekspresikan secara penuh, harmoni, dan terarah kepada satu tujuan. Seseorang yang mentalnya sehat akan mampu mengekspresikan potensinya secara penuh, dan bebas, serta ia tidak merasa ragu-ragu atau terkekang.

Dalam keadaan tertentu, terganggunya kesehatan mental akan dapat menyebabkan orang tidak mampu menggunakan kecerdasannya. Dan pada dasarnya kesehatan mental yang terganggu akan berpengaruh kepada perasaan, pikiran atau kecerdasan serta pada kelakuan dan bahkan berpengaruh pula pada kesehatan tubuh (Rohmah, 2013: 201-202). Kesehatan mental yang baik akan tercermin dalam keseluruhan tingkah laku, sehingga untuk melihat ciri-ciri mental yang sehat dapat dilihat dari beberapa penampilan perilakunya, seperti memiliki rasa humor, merasa memiliki kebebasan, merasa bagian dari masyarakat, emosionalitas yang seimbang, berbuat sesuai dengan usianya dan percaya pada diri sendiri (Surya, 2015: 156).

Selain faktor kesehatan mental, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari dalam peserta didik, yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental

tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu unsur dalam menunjang proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, bakat dan minat. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Dalam hal ini, meskipun siswa kurang berminat dengan mata pelajaran Biologi Lintas Minat, siswa dari Peminatan Ilmu-ilmu Sosial tetap diharuskan untuk mempelajari mata pelajaran yang ada di Peminatan Matematika dan Ilmu Alam dalam program lintas minat. Jika dari awal siswa tidak mempunyai kondisi kesehatan mental yang baik dan motivasi terhadap mata pelajaran *eksakta*, keinginan mereka untuk belajar menjadi rendah daakan mempengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Namun sebaliknya, jika siswa mempunyai kondisi kesehatan mental yang baik dan motivasi yang tinggi, siswa tentunya akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi akademik siswa tersebut juga akan meningkat.

Pada penelitian ini ada alasan kuat mengapa yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X IIS yang mendapatkan mata pelajaran biologi lintas minat. Berdasarkan sistem penetapan peminatan siswa menurut permendikbud, dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam karakteristik mental dan motivasi antara siswa MIA yang

mempelajari biologi dengan siswa IIS yang mendapatkan mata pelajaran biologi lintas minat. Lalu adapun penelitian hubungan kesehatan mental terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang belum pernah dikaji. Sehingga hal ini perlu untuk diteliti. Untuk itu peneliti menggunakan kesehatan mental dan motivasi sebagai objek dalam penelitian ini.

Tentunya kesehatan mental yang baik dan motivasi tentunya sangat penting bagi siswa selain sebagai bentuk pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri, motivasi dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi lintas minat juga menjadi salah satu ukuran keberhasilan tujuan pemerintah untuk menciptakan generasi-generasi yang multi talenta sehingga diharapkan mampu bersaing dengan dunia luar. Untuk itu pentingnya seorang guru dalam membangkitkan motivasi siswa agar bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran Biologi lintas minat meskipun Biologi bukan mata pelajaran yang terdapat pada peminatannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar hubungan kesehatan mental dan motivasi terhadap hasil belajar pada siswa yang mendapatkan mata pelajaran biologi lintas minat. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti dengan judul penelitian “Hubungan Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Lintas Minat pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini hanya pada hubungan kesehatan mental dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berupa faktor kesehatan mental (X_1) dan motivasi (X_2) merupakan variabel bebas, dan hasil belajar merupakan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini juga peneliti membatasi pengukuran hubungan kesehatan mental dan motivasi menggunakan angket kesehatan mental terhadap hasil belajar siswa khususnya kajian kesehatan mental merupakan penelitian yang kajian ilmunya diluar dari studi perkuliahan sehingga kedepannya penelitian seperti ini dapat menggunakan alat pengukuran pada kesehatan mental dan motivasi yang lebih akurat dan hasil lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan antara kesehatan mental terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang?

2. Bagaimanakah hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang?
3. Bagaimanakah hubungan antara kesehatan mental dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat kesehatan mental terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui hubungan kesehatan mental dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

E. Manfaat Penelitian

Hubungan kesehatan mental dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi lintas minat pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan atau ilmu terkait dengan hubungan tingkat kesehatan mental dan motivasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran biologi lintas minat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat pembelajaran mengenai kesehatan mental dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar serta menjadi masukan bagi guru pada umumnya dalam menyikapi masalah hubungan kesehatan mental dan motivasi dengan hasil belajar yang dialami oleh siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan belajar berupa kesehatan mental dan motivasi yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran biologi lintas minat serta dapat meningkatkan prestasi akademik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai informasi dan masukan kepada siswa, guru, kepala sekolah dan staf lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Sekolah memiliki guru yang terbuka wawasannya tentang kesehatan mental dan memiliki kemampuan memberikan motivasi kepada siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran biologi lintas minat serta dapat menerapkan teori-teori mengenai kesehatan mental dan motivasi yang didapatkan selama perkuliahan.

F. Definisi Istilah

Penjelasan istilah atau definisi istilah dibuat agar terdapat kesatuan persepsi antara pembaca dan apa yang dimaksud oleh calon peneliti, sehingga permasalahan yang dibahas menjadi lebih jelas.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2015: 54) “Faktor internal belajar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor eksternal belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) antara lain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor dari sekolah mencakup faktor yang berasal dari guru, sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor-faktor dari lingkungan masyarakat mencakup pergaulan teman dan aktivitas atau kesibukan dalam masyarakat serta media massa. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak kepada siswa yang mengalami

masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Rulamiah, 2020: 2).

2. Kesehatan Mental

Istilah “kesehatan mental” diambil dari konsep *mental hygiene*. Kata “mental” diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Makna kesehatan mental mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi dalam kehidupan manusia dan hubungannya dengan manusia lain.

3. Motivasi

Menurut Hamalik (2019: 106), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut B. Uno. Hamzah (2011: 23) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang telah berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku. Menurut Benyamin Bloom Sudjana dalam buku (Suprijono, 2015: 1-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.